

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah jalan dan upaya untuk meraih pemahaman yang bermakna dan aplikatif dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi langkah awal bagi perubahan, baik itu perubahan dalam lingkup luas seperti masa depan bangsa atau Negara maupun dalam lingkup paling kecil seperti perbaikan diri untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Indonesia sepertinya saat ini telah kehilangan kearifan lokalnya yang menjadi *character building* sejak berabad lalu, seperti maraknya kasus tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, dan antar kampung, tindak korupsi di semua lini kehidupan dan institusi (Wibowo, 2013:3). Kebohongan publik yang menjadi bahasa sehari-hari, tidak ada kepastian hukum, karena hukum kita bias diperjualbelikan, parahnya lagi di negeri ini miskin figur yang bisa menjadi contoh konkrit serta diteladani oleh masyarakat.

Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan

karakter bangsa telah dilakukan di berbagai rektorat dan di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kementerian Pendidikan Nasional. Upaya pengembangan itu berkenaan dengan berbagai jenjang dan jalur pendidikan walaupun sifatnya belum menyeluruh. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenai pendidikan karakter bangsa, akhirnya berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program unggulan pemerintah, paling tidak untuk masa 5 (lima) tahun mendatang (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Pelaksanaan pendidikan karakter bangsa Indonesia tidak berdiri sendiri tetapi berintegrasi dengan pelajaran- pelajaran yang ada dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia.

Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada usia anak-anak, yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya peserta didik yang berkarakter. Karena anak merupakan asset negara yang nantinya akan menjadi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Kesuma (2011:23) menjelaskan bahwa: Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah hidup umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Pendidikan sebagai usaha sadar dibutuhkan untuk menyiapkan anak demi menunjukkan peranannya sebagai

generasi pengganti kepemimpinan dimasa yang akan datang (*Khalifah fi al-Ardli*), dengan demikian, upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa di masa mendatang.

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitas di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakter tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak SD dilakukan melalui bermain (*learning through games*). Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui kegiatan bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expression*), perasaannya dan berkreasi (*creation*). Selain itu, bermain juga membantu anak mengenal dirinya, dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak tinggal atau berada”. (Undang-undang RI. Nomor 23 tahun 2003).

Dua dekade terakhir ini, Indonesia dikategorikan sebagai negara besar dengan menempati urutan ke-4 sebagai negara berpenduduk terbanyak, yakni 235 juta orang, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Data tersebut mengisyaratkan bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup banyak. Melihat potensi tersebut, di satu sisi ini bisa menjadi peluang (*opportunity*), namun di sisi lain bisa menjadi ancaman (*threat*) bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Potensi SDM yang melimpah bisa menjadi peluang jika kita mampu membina potensi tersebut, dan sebaliknya akan tidak bermanfaat apabila potensi tersebut tidak dibina.

SDM yang begitu besar, sangat mungkin dikembangkan jika diawali pada

pendidikan usia dini, oleh karenanya, ketersediaan layanan Pendidikan SD bagi seluruh rakyat, tanpa memandang status sosial ekonominya.

Salah satu upaya memaksimalkan bakat, potensi kecerdasan dan kreativitas anak ialah dengan menyertakannya dalam kegiatan sekolah dasar anak diasah untuk bersikap disiplin, bertanggungjawab, berjiwa sosial, kreatif, inovatif, penuh dedikasi, dengan metode yang tepat. Kurikulum yang bagus, dan lembaga bonafit niscaya akan lebih mampu berkembang pesat disbanding mereka yang tidak diasuh melalui program SD.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa tersedianya layanan pendidikan karakter bagi seluruh rakyat Indonesia adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sehingga ia menjadi *sine qua none* (prasyarat mutlak) bagi kemajuan bangsa di masa mendatang. Pemikiran ini sejalan dengan Rencana Strategi Kemendikbud (2010-2014), yakni meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan meningkatkan kepastian/keterjaminan memperoleh layanan pendidikan (Kemendiknas, 2010).

Upaya merealisasikan fungsi pendidikan dimaksud sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa ketersediaan layanan pendidikan karakter dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal di SD menjadi urgen bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Karena layanan SD sangat menjadi prioritas, maka rumusan tujuan juga menjadi urgen, hal ini diharapkan bisa dipahami oleh masyarakat.

Pendidik dalam melakukan pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan

nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar sekolah dan peserta didik diintegrasikan dalam pembelajaran. Menurut Poespowardojo dalam bukunya Rahyono (2009:9), *local genius* (kearifan lokal) memiliki ketahanan terhadap unsur-unsur yang datang dari luar dan mampu berkembang untuk masa-masa mendatang. Kepribadian suatu masyarakat ditentukan oleh kekuatan dan kemampuan *local genius* dalam menghadapi kekuatan dari luar. Jika *local genius* hilang atau musnah, maka kepribadian bangsa pun memudar.

Kearifan lokal mampu meningkatkan martabat Bangsa dan Negara Indonesia memiliki berbagai macam budaya lokal yang kaya akan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diinternalisasikan dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah budaya Jawa. Budaya Jawa mempunyai nilai-nilai kearifan yang merupakan butir-butir kecerdasan, kebijaksanaan “asli” yang dihasilkan oleh masyarakat budaya Jawa (Rahyono, 2009:8). Menurut Syamsul (2010:74), mengemukakan bahwa masyarakat Jawa mempunyai nilai-nilai sosial yang tinggi seperti nilai rukun (hubungan sosial yang harmonis dan positif), gotong royong, *teposeliro* (nilai tenggang rasa yang mengajarkan bagaimana seseorang memahami perasaan orang lain sehingga perilakunya tidak mengusik orang lain), dan prihatin sebagai nilai yang mengajarkan bagaimana seseorang bersikap sabar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi sesuatu terutama sesuatu yang dirasa tidak enak.

Gagasan pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal (*local wisdom-based education*) berpijak pada keyakinan bahwa setiap komunitas mempunyai strategi dan teknik tertentu yang dikembangkan untuk menjalankan kehidupan

sesuai konteksnya. Pendidikan berbasis nilai diperlukan untuk mengembangkan kualitas moral, kepribadian, sikap kebersamaan yang semakin tergerus oleh perkembangan zaman (Sutarto, 2012).

Kearifan lokal yang dikembangkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter konservasi peserta didik yang berfikir secara global, namun bertindak secara lokal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sartini (2011) mengemukakan bahwa kearifan lingkungan sebagai salah satu nilai budaya yang hidup berkembang dalam masyarakat telah mampu menjadikan lingkungan alam tetap lestari. Penanaman pendidikan karakter yang diterapkan pada mayoritas SD Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan adalah pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Dari uraian di atas, terkait dengan pendidikan karakter khususnya pada jenjang SD, maka perlu manajemen yang dapat mengelola pendidikan karakter itu sendiri sehingga tidak salah arah dan dapat tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diterapkan pada anak sekolah dasar. Maka dari itu, penulis tertarik dan perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan)”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Segoropuro

Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan?

1.2.2 Faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan Lokal pada Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan?

1.2.3 Bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis kerarifan lokal pada Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model manajemen SD berbasis kearifan lokal bagi guru SD Segoropuro, sebagai berikut:

1.3.1 Menganalisis pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan

1.3.2 Menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan Lokal pada Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan

1.3.3 Menganalisis manajemen pendidikan karakter berbasis kerarifan lokal pada Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan menghasilkan sintesis mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pendidikan usia dini, baik manfaat teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan organisasi dan ilmu manajemen, khususnya dalam penerapan nilai-nilai karakter bagi SD melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan.
- 1.4.1.2 Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun dan merencanakan manajemen pendidikan Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.
- 1.4.1.3 Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
- 1.4.1.4 Diharapkan di penelitian ini akan dihasilkan sintesis mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait yaitu para penentu kebijakan dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan, dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi praktek manajemen/pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.
- 1.4.2.2 Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta masukan bagi peneliti untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan

karakter.

1.4.2.3 Penelitian ini untuk memperoleh wawasan mengenai pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal pada Sekolah Dasar Negeri Segoropuro Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Dan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Guru dalam dunia pendidikan di SD Kabupaten Pasuruan.

1.4.2.4 Menambah dan memberi masukan bagi pengelola SD dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang belum terungkap dalam penelitian ini, karena berbagai keterbatasan.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

1.5.2 Manajemen pendidikan adalah salah satu cabang ilmu ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia yang kegiatannya sebagai subyek dan obyek.

- 1.5.3 Pengertian karakter merupakan serangkaian tabiat, kepribadian, ahklak, budi pekerti, personalitas, perilaku, perasaan, dan pemikiran dalam diri individu manusia sebagai ciri khas pembeda dirinya dengan orang lain yang menjadi kebiasaan dan menimbulkan perbuatan yang baik tanpa adanya dorongan serta dilakukan secara terus menerus dalam lingkup pengembangan nilai-nilai keagamaan, moral, fisik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional.
- 1.5.4 Pada hakekatnya pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik atau seseorang mampu bersikap dan bertindak berdasarkan ini;ai-ini;ai yang telah menjadi kepribadiannya.
- 1.5.5 Kearifan lokal gagasan yang timbul dan berkembang secara terus menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.
- 1.5.6 Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan penyelenggaraan pembelajaran yang memberikan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.